PERAN ORGANISASI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SD NEGERI 01 TULUS AYU

Khasbi Ainun Najib

Universitas Nurul Huda

khasbi@unuha.ac.id

Reva Azzahra

Universitas Nurul Huda

revaazzahra96@gmail.com

Gita Amalya

Universitas Nurul Huda

gitaamalya1@gmail.com

Sri Wahyuningsih

Universitas Nurul Huda

sri248497@gmail.com

ABSTRACT

Teacher professionalism is an important aspect in creating a quality learning process, so that educational organizations act as facilitators to support the development of teacher competence. This research aims to explore various programs, strategies and activities implemented by educational organizations to encourage improvements in teachers' pedagogical, social and professional abilities. This research uses descriptive qualitative methods with interview techniques, observations used by researchers to collect data, and researchers carry out document analysis to strengthen a fact or use it to strengthen an argument. The results of this research will be that the researcher reveals that educational organizations play a strategic role in increasing teacher professionalism at SD Negeri 01 Tulusayu. The recommendations provided include strengthening training programs based on teacher needs, increasing resources, and stronger synergy between educational organizations and schools to support the sustainable development of teacher professionalism.

Keywords: *Organization, Teacher Professionalism.*

ABSTRAK

Profesionalisme guru merupakan aspek penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga organisasi pendidikan berperan sebagai fasilitator untuk mendukung pengembangan kompetensi guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai program, strategi dan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pendidikan guna mendorong peningkatan kemampuan pedagogik, sosial dan profesional guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta peneliti melakukan analisis dokumen untuk memperkuat suatu fakta atau digunakan untuk menguatkan suatu argumen. Hasil dari penelitian ini nantinya adalah, peneliti mengungkapkan bahwa organisasi pendidikan memainkan

peran strategis dalam peningkatan profesionalisme guru di SD Negeri 01 Tulusayu. Adapun rekomendasi yang diberikan meliputi penguatan program pelatihan berbasis kebutuhan guru, peningkatan sumber daya, serta sinergi yang lebih kuat antara organisasi pendidikan dan pihak sekolah untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Organisasi, Profesionalisme Guru.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, organisasi profesi keguruan mempunyai peranan penting dalam menunjang pengembangan profesionalisme guru, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Suatu Profesi dapat dikatakan sebagai karir seumur hidup karena pada hakikatnya profesi merupakan sebuah janji seseorang yang mengabdikan dirinya pada jabatan atau jasa, maka menurut undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 7 berbunyi “Pengembangan profesi guru dilaksanakan melalui pemberdayaan diri yang dilakukan secara demokratis, adil, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan melalui penghormatan terhadap hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi”. Dengan diberlakukannya undang-undang ini, diharapkan mampu memberikan kesempatan yang layak bagi guru untuk mengembangkan profesionalinya melalui kegiatan pelatihan, penulisan karya ilmiah, pertemuan kelompok kerja guru (KKG), dan konsultasi guru mata pelajaran (MGMP) (Alwi, n.d.). Selanjutnya, menurut Pasal 20, dalam melaksanakan tugas profesionalnya, seorang wajib senantiasa mengembangkan kemampuan akademik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (A. Gafar Hidayat & Tati Haryati, 2019).

Seorang guru mengajar adalah profesi, suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat diemban oleh orang yang di luar bidang pendidikan (Priazhanto, 2021). Beberapa organisasi seperti, Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dan Kelompok Kerja Guru (KKG), memberikan wadah bagi guru untuk memperluas kompetensi, memperluas jaringan profesional, dan saling bertukar pengetahuan serta pengalaman. Menurut (Lase, 2023) selain itu, adanya organisasi keprofesian pada pendidikan berperan dalam memberikan pertimbangan dan pendapat kepada pemerintah dalam pengembangan rencana pendidikan di daerahnya. organisasi profesi juga berperan sebagai aktor yang mendukung, mengontrol para profesional pendidikan dalam penyelenggaraan, pembinaan, pengembangan pendidikan, dengan transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan dasar serta perantara antara guru dengan pemerintah (Lase, 2023).

Dalam pekerjaan pendidikan, karir seorang guru dikaitkan dengan hubungan rekan sejawat, pedoman moral profesi, dan wadah kerja yang berwenang untuk melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan profesinya (UU Guru dan Dosen Ps.42). Keanggotaan dalam organisasi profesi tidak diharuskan, namun manfaat partisipasi aktif sangat baik bagi perkembangan individu guru dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Profesi dapat dikatakan sebagai sebuah karir atau

sebuah pekerjaan yang pada hakikatnya profesi adalah sebuah janji seseorang yang mengabdikan dirinya pada sebuah jabatan atau jasa yang memang memiliki tanggung jawab yang sangat berat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran organisasi profesi keguruan pada guru sekolah dasar, dengan fokus pada kontribusinya terhadap pengembangan profesi dan peningkatan kualitas pembelajaran, penelitian ini mencakup wawancara mendalam dengan dua guru di Sekolah Dasar Negeri 01 Telusayu. Data yang dikumpulkan bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai manfaat dan tantangan yang dihadapi oleh guru ketika mengikuti organisasi profesi. Menurut (Ansyah, 2016) Guru adalah profesi yang mempunyai kemampuan dan keahlian pada bidang kependidikan. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 14 pasal 10 ayat 1 yang menyatakan bahwa: “Kompetensi dan pengembangan guru sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Adapun menurut (Yati, 2021) Guru adalah guru profesional yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan, dan berperan sebagai tenaga yang mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik di dalam proses pembelajaran di sekolah. Dari semua itu, seorang guru adalah unsur yang paling penting karena ditangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana prasana dan lingkungan belajar menjadi bermakna bagi kehidupan siswa. Hal ini terutama berkaitan dengan guru dan tuntutan profesionalismenya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik (Huda et al., n.d.) untuk bergabung dalam profesi keguruan yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya untuk mengajar dan mendidik siswa pada pendidikan dasar jalur pendidikan formal, yang tujuan utamanya untuk mencerdaskan bangsa dalam segala aspek (Samat, 2022).

Oleh karena itu sangat penting bagi guru melakukan pelatihan dan pengembangan profesi guru agar keterampilan guru memenuhi persyaratan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pengembangan profesional guru sebagai kunci peningkatan mutu Pendidikan. Organisasi profesi menyediakan berbagai kesempatan bagi guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan kebijakan pendidikan. Namun, partisipasi dalam organisasi ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti benturan jadwal dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan kebijakan.

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana organisasi profesi dapat memberdayakan guru dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran mereka. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran dan kontribusi organisasi profesi keguruan dalam mendukung pengembangan profesional guru sekolah dasar di Indonesia, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi penguatan dan pemberdayaan organisasi profesi keguruan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dan analisis dokumen yang digunakan untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari hasil wawancara. Peneliti menggunakan 2 guru yang digunakan sebagai sampel dikarenakan peneliti ingin melihat, dan membandingkan persamaan dan perbedaan argumen atau pernyataan yang diberikan oleh narasumber, yang mana dalam hal ini peneliti sudah mempersiapkan pedoman wawancara dan observasi sebagai pedoman peneliti dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Organisasi

Organisasi profesi guru berperan sebagai sarana pemersatu anggota seprofesi dalam konteks positif untuk menjadi mitra pemerintah guna menghasilkan kemanfaatan bagi para guru ditengah tantangan global yang semakin maju (Annisa, 2022). Para guru di SD Negeri 01 Tulusayu meskipun tidak diwajibkan secara formal sangat disarankan dan diarahkan untuk bergabung mengikuti berbagai organisasi profesional, beberapa organisasi antara lain adalah PGRI, Kuarti Ranting, serta kelompok kerja guru (KKG) dalam satuan gugus.

Secara keseluruhan, keanggotaan dalam organisasi profesional seperti PGRI, KKG, dan kelompok kerja lainnya yang ada disatuan gugus sangat dianjurkan untuk mendukung pengembangan kompetensi, memperluas jaringan profesional dan memberikan dukungan bagi para guru di SD NEGERI 01 TELUSAYU, seperti yang dikatakan oleh beberapa guru berikut ini:

Guru 1, Keikutsertaan dalam semua organisasi tersebut memang dianjurkan. Misalnya, semua guru di sekolah kami tergabung dalam PGRI, sebagian besar juga ikut dalam Kwartir Ranting, dan hampir seluruhnya bergabung dengan organisasi di tingkat Gugus. Untuk organisasi PGRI, seluruh guru ikut serta tanpa adanya pengelompokan. Sedangkan dalam KKG (Kelompok Kerja Guru), seluruh guru juga ikut serta, tetapi di dalamnya terdapat pengelompokan berdasarkan kelas, seperti KKG guru kelas 1, 2, dan seterusnya, serta berdasarkan mata pelajaran.

Sama halnya menurut **Guru 2**, meskipun keanggotaan dalam organisasi keprofesional seperti KKG tidak diwajibkan secara resmi, keikutsertaan dalam organisasi tersebut sangat dianjurkan karena manfaat yang signifikan bagi pengembangan profesional dan kualitas pembelajaran guru mata pelajaran. Dengan penguatan adanya organisasi profesi Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan bagian dari upaya pengembangan mutu guru. Untuk itu keberadaan

KKG perlu diberdayakan adanya secara optimal, terorganisir dan terus diperkuat secara maksimal oleh para guru.

2. Tantangan Mengikuti Organisasi Profesi Keguruan

Meskipun banyak tantangan yang dihadapi, partisipasi dalam organisasi profesi keguruan tetap memberikan banyak manfaat bagi pengembangan profesional dan kualitas pendidikan. Guru harus mampu mengatasi tantangan-tantangan ini dengan manajemen waktu yang baik, adaptasi, serta komitmen yang kuat terhadap tujuan organisasi dan tugas pokok mereka sebagai pendidik.

Mengikuti organisasi profesi keguruan, PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) dan KKG (Kelompok Kerja Guru), yang ada dalam satuan Gugus membawa sejumlah tantangan yang harus dihadapi oleh para guru, diantaranya:

Guru 1, Salah satu tantangan utama adalah ketika jadwal pertemuan organisasi bentrok dengan jam mengajar di sekolah. Guru harus memutar otak untuk mengkondisikan waktu belajar siswa agar tidak terganggu, sambil tetap memenuhi kewajiban mereka sebagai pendidik. **Guru 2**, Organisasi sering mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan penyesuaian terhadap perubahan kurikulum atau kebijakan pendidikan baru. Guru harus beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ini, yang mungkin memerlukan pemahaman dan penyesuaian dalam metode pengajaran mereka. dan Ketika guru lain berbagi tentang prestasi siswa mereka atau pengalaman sukses di bidang tertentu, hal ini bisa menjadi sumber inspirasi tetapi juga menantang bagi guru lain untuk mengikuti jejak yang sama.

Seorang guru juga harus mempunyai kepribadian untuk bekerja secara profesional, guru yang berjiwa profesional adalah guru yang mempunyai pandangan, sikap, selalu berpikir, bekerja dengan sungguh – sungguh, tekun dalam mengajar, bekerja sepenuh waktu, mempunyai loyalitas tinggi dan penuh dedikasi tinggi terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

3. Manfaat Mengikuti Organisasi Profesi Keguruan

Mengikuti organisasi profesi keguruan memberikan banyak manfaat bagi para guru, mulai dari peningkatan profesionalisme hingga memperluas jaringan dan relasi. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan karir individu, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari mengikuti organisasi profesi keguruan menurut para guru, antara lain:

Guru 1, Bergabung dalam organisasi memungkinkan guru untuk selalu terupdate dengan informasi terbaru dalam dunia pendidikan. Mereka dapat mengetahui perkembangan terkini, termasuk kegiatan lomba seperti O2SN atau olimpiade lainnya, sehingga dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik.

Guru 2, Guru dapat memperluas jaringan dan relasi dengan guru-guru baru, senior, maupun junior. Ini memungkinkan adanya pertukaran pengalaman, ide, serta

dukungan antar sesama guru, yang dapat memperkaya pengalaman dan pengetahuan mereka.

Kesadaran pendidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung kemajuan dan perubahan. Dalam mutu dan kualitas pendidikan tersebut tentu juga ada sistem yang melatar belakangi hal tersebut seperti organisasi profesionalisasi guru.

4. Organisasi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan

Dengan menerapkan strategi-strategi organisasi profesi keguruan dapat efektif memberdayakan anggotanya untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya dalam bidang pendidikan, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Organisasi profesi keguruan seperti PGRI dan KKG memiliki beragam strategi untuk memberdayakan anggotanya agar terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya dalam bidang pendidikan. Berikut adalah beberapa strategi yang mereka terapkan:

Guru 1, Melalui kegiatan organisasi, guru mendapatkan pelatihan dalam berbagai bidang, termasuk pengembangan keterampilan digital, manajemen kurikulum baru, dan strategi pembelajaran inovatif. Pelatihan ini membantu guru untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka. Organisasi bekerjasama dengan komunitas komunitas guru penggerak, yang terdiri dari guru-guru berpengalaman dan berkualifikasi tinggi. Komunitas ini menjadi narasumber dan penggerak untuk kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi guru, seperti bimtek dan webinar.

Guru 2, terlibat dalam pengelolaan kegiatan olahraga dan prestasi sekolah, yang melibatkan penerapan aturan baru serta pelatihan untuk menjadi pelatih atau wasit. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan guru dalam bidang olahraga, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan dan kerjasama.

Selain itu seorang guru sebagai pendidik mampu menyesuaikan diri dengan materi dan peserta didik. Guru harus mampu memahami cara siswa belajar, meningkatkan minat pada mata pelajaran dan meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar motivasi belajar. Peserta didik juga belajar dengan mengamati tingkah laku bgurnya dalam melaksanakan pembelajaran di dalam dan di luar kelas sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya peran organisasi profesi keguruan seperti PGRI dan Kelompok Kerja Guru (KKG) pada guru sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keanggotaan dalam organisasi profesi sangat dianjurkan meskipun tidak diwajibkan, karena menawarkan banyak manfaat dalam hal pengembangan profesional, peningkatan kualitas pembelajaran, dan perluasan jaringan.

Organisasi profesi memberikan dukungan yang signifikan dalam menghadapi tantangan pendidikan, termasuk penyesuaian terhadap perubahan kebijakan dan manajemen waktu. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam berpartisipasi aktif dalam organisasi, seperti benturan jadwal dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan kebijakan baru. Tidak bergabung dengan organisasi profesi dapat menghambat perkembangan profesional guru dan mengurangi kualitas pengajaran mereka.

Oleh karena itu, keberadaan dan partisipasi aktif dalam organisasi, profesi menjadi sangat penting untuk mendukung peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru. Secara keseluruhan, organisasi profesi keguruan memainkan peran kunci dalam mendukung pengembangan keterampilan, pengetahuan guru, memberikan kesempatan untuk kolaborasi, dan menyediakan dukungan dalam menghadapi tantangan di bidang pendidikan. Penguatan dan pemberdayaan organisasi seperti PGRI dan KKG harus terus diupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Gafar Hidayat & Tati Haryati. (2019). Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 9(1), 15–28. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i1.169>
- Adelia Fitri, A. F. (2022). *Profesi Keguruan Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7240828>
- Aliyyah, R. R. (2019). *Profesionalisme Guru Sebagai Aset Pengembangan Mutu Pendidikan di Jawa Barat*. <https://www.researchgate.net/publication/349101713>
- Alwi, M. (n.d.). *Peran Kelompok Kerja Guru (Kkg) dalam Meningkatkan Profesional Guru Sains Sekolah Dasar Kecamatan Suralaga*.
- Annisa, N. (2022). *Konsep Dasar Profesi Keguruan*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/ejsh6>
- Ansyah, E. (2016). *Pengembangan Modul Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Mata Kuliah Etika Profesi Keguruan untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik dalam Karakter Kemadirian dan Ketekunan Mahasiswa Pgmi lain Bengkulu*. 15(1).
- Anwar, C. (2022). Karakteristik Guru Profesional dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw. *Jurnal EDUKASI NONFORMAL*, 3, 31–41.
- Harfianto, N. G., & Solekah, M. (2021). *Peran Organisasi Profesi Kependidikan dalam Sistem Pendidikan*. <https://www.researchgate.net/publication/357078367>
- Huda, S., Syahril, S., & Imamah, Y. H. (n.d.). *Peran Profesionalitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Sekolah Dasar*.
- Indriawati, P., Ramadhani, A. N., Aryani, D., & Ananda, R. (2023). *Peran Kelompok Kerja Guru (Kkg) dalam Pengembangan Keprofesionalan Guru di Madrasah*. 4(1).
- Lase, F. (2023). Peran Organisasi Profesi Kependidikan dalam Sistem Pendidikan di Smk Negeri 1 Gunungsitoli Tahun Ajaran 2022/2023. *Warta Dharmawangsa*, 17(2), 807–818. <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i2.3191>

- Lubis, S. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2), 189–205. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(2\).1045](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1045)
- Pranansa, A. G., Putra, M. R. E., Yuneti, A., & Aliyyah, R. R. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Keterampilan Berkomunikasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.31539/alignment.v1i2.405>